BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Bakrie & Brothers Tbk diprakarsai oleh Achmad Bakrie, seorang *entreupreneur* yang lahir pada tanggal 11 Juni 1916 di kalianda Lampung yang juga sekaligus ayah kandung Aburizal bakrie.

Keluarga bakrie pada saat itu belum bisa dikatakan sebagai keluarga kaya, bahkan boleh dibilang sebagai keluarga yang kurang mampu. Berdirinya bakrie Group tak lepas dari pengalaman Achmad Bakrie yang sempat bekerja di *NV Van Gorkom*, sebuah perusahaan dagang milik belanda selama 2 tahun setelah sebelumnya ia menyelesaikan sekolahnya di HIS (sekolah setingkat sekolah dasar di jaman belanda). Di perusahaan inilah Ahcmad mulai mengetahui sistem kerja perusahaan dagang Modern.

Setelah Itu, Ahmad melanjutkan pendidikanya di sekolah dagang *Hendlesinstituut Schoevers*. Setelah satu tahun menempuh pendidikan, akhirnya di tahun 1940 atau tepatnya 10 Februari 1940, di Teluk Betung Achmad Bakrie bersama kakak kandungnya H. Abu Yamin mendirikan *Bakrie & Brothers General Merchant and Commission Agent*. Perusahaan dagang inilah yang kemudian menjadi cikal bakal Bakrie Brothers group.

Pada masa pendudukan Jepang sempat tidak diijinkan menggunakan nama tersebut karena dianggap kebarat-baratan. Sehingga di rubah menjadi *Jasuma*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Shokai. Tahun 1943 Perusahaan dipindahkan ke Jakarta, dan berganti nama semula setelah Jepang menyerah.

Pada awal berdirinya, perusahaan dagang ini hanya bergerak di bidang perdagangan Karet, Lada dan Kopi. Namun dari waktu ke waktu, jaringan bisnis perusahaan ini makin menyebar dan bergerak di banyak bidang, seperti telekomunikasi, teknologi, pertambangan, dll.

Setelah Achmad bakrie wafat pada tanggal 5 Februari 1988 di Tokyo pada usia 71 tahun, Perusahaan ini kemudian dikelola oleh anak sulungnya Aburizal Bakrie hingga sekarang ini. Di Masa kepemimpinan Aburizal inilah perusahaan ini mencapai puncak kejayaannya.

Perusahaan ini merupakan salah satu kelompok bisnis tertua serta berpengalaman di Indonesia dan saat ini perusahaan menetapkan posisinya sebagai perusahaan investasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini kemudian menjadi perusahaan publik dengan melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989 yang merupakan salah satu pionir menjadi emiten di Bursa Efek di Indonesia.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi merupakan cita-cita yang diharapkan oleh suatu individu atau kelompok. Visi dari PT. Bakrie & Brothers Tbk adalah :

Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka yang merepresentasikan perekonomian Indonesia.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Misi merupakan tujuan yang diusahakan oleh suatu individu atau kelompok. Misi dari PT. Bakrie & Brothers Tbk adalah :

Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui kegiatan investasi yang menguntungkan dan peningkatan nilai portofolio inti.

4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu bentuk susunan keanggotaan yang membedakan jabatan dari masing-masing personil didalam suatu perusahaan atau organisasi, atau dengan kata lain struktur organisasi adalah kerangka dasar yang mempersatukan fungsi perusahaan yang menetapkan hubungan tertentu, garis-garis perintah atasan dan bawahan agar dapat dimengerti dan dilaksanakan dalam bentuk tugas untuk mencapai tujuan perusahaan.

Struktur organisasi PT Bakrie & Brothers Tbk dipimpin oleh *President Director & CEO* yang dibantu oleh :

1. *Chief Investment Officer*
2. *Director & Chief Financial Officer*
3. *Director & Chief Legal Officer*
4. *Director & Chief Administrative Officer*
5. *Director & Chief Risk Officer*
6. *Chief Investor Relations Officer*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.1.4. *Job Description*

Berikut uraian pekerjaan berdasarkan struktur organisasi:

1. *President Director & CEO*

   Tugas utama direksi adalah memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan tujuan perseroan dan memanfaatkan, mempertahankan dan mengelola aset perseroan demi kepentingan bisnis. direksi berhak mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan yang berhubungan dengan semua hal dan permasalahan, yang mengikat perseroan dan pihak-pihak lain kepada perseroan, dan untuk melakukan tindakan, baik yang menyangkut manajemen maupun permasalahan kepemilikan, tetapi masih dalam batas-batas seperti yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

2. *Chief Invesment Officer*

   Bertanggung jawab dalam *investment, capital market* dan *investment research*.

3. *Director & Chief Financial Officer*

   Bertanggung jawab dalam *corporate finance, group accountant, treasury, financial ops and admin* dan *payroll*.

4. *Director & Chief Legal Officer*

   Bertanggung jawab dalam *corporate legal* dan *corporate secretary*.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5. *Director & Chief Administrative Officer*

   Bertanggung jawab dalam *services solution management*.

6. *Director & Chief Risk Officer*

   Bertanggung jawab dalam *ERM policy and process* dan *compliance*.

7. *Chief Investor Relations Officer*

   Bertanggung jawab dalam *investor relations*.

4.1.5. Aktivitas Perusahaan

PT. Bakrie & Brothers Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi, perusahaan ini menawarkan investasi pada perusahaan-perusahaan terkemuka, yaitu PT. Bumi Resources Tbk, PT. Energi Mega Persada Tbk, PT. Bakrieland Development Tbk, PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, dan banyak perusahaan lainnya.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasian PT. Bakrie & Brothers Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena hanya memilih beberapa data dari keseluruhan populasi, yaitu laporan keuangan konsolidasian Periode 2003 sampai dengan 2010. Pemilihan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sampel tersebut dianggap representatif karena data yang dijadikan bahan penelitian bersifat homogen dan dapat mewakili populasi yang ada.

4.2.1.1. Analisis *Financial Distress* dengan menggunakan *Altman's Z-Score*

Rasio-rasio yang digunakan sebagai alat analisis adalah rasio seperti likuiditas dalam hal ini terdiri atas *Working Capital/Total Assets,* rasio profitabilitas terdiri dari *retained earnings/total asssets* dan *earning before interest and tax/Total Assets,* serta rasio rentabilitas yaitu terdiri dari m*arket value of equity/book value of debt dan sales/Total Assets*. Adapun penggunaannya Menurut Adnan M dan Taufik M (2005:189) adalah sebagai berikut :

1. X1 = *Net Working Capital to Total Assets*

   Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Adapun penggunaannya pada PT. Bakrie & Brothers Tbk adalah sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.1
Perhitungan *Working Capital to Total Asset Ratio*

Tahun	*Working Capital* (WC)	*Total Assets* (TA)	*Working Capital / Total Assets*
2003	1,551,263,317	5,122,928,889	0.303
2004	1,788,587,691	5,219,257,448	0.343
2005	2,756,631,269	7,012,881,782	0.393
2006	2,582,900,000	8,666,700,000	0.298
2007	7,548,355,074	14,137,255,943	0.534
2008	14,834,987,212	25,417,965,773	0.584
2009	12,013,233,750	26,388,029,532	0.455
2010	21,221,034,061	31,768,029,375	0.668

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi likuiditas yang ditunjukkan oleh nilai dari *Working Capital to Total Asset Ratio* yang fluktuatif, adapun penjelasannya :

Tahun 2003 *Working Capital to Total Assets* ratio sebesar 0,303 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih berada pada kondisi yang kurang baik.

Tahun 2004 *Working Capital to Total Assets* ratio sebesar 0,343 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih masih berada pada kondisi yang kurang baik tetapi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Tahun 2005 *Working Capital to Total Assets* ratio sebesar 0,393 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih masih

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

berada pada kondisi yang kurang baik tetapi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Tahun 2006 *Working Capital to Total Assets* ratio sebesar 0,298 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih masih berada pada kondisi yang kurang baik dan mengalami penurunan tingkat likuiditas.

Tahun 2007 *Working Capital to Total Assets* ratio sebesar 0, 534 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih berada pada kondisi yang baik dan lebih baik dari tahun sebelumnya.

Tahun 2008 *Working Capital to Total Assets* ratio sebesar 0,584 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih berada pada kondisi yang baik dan lebih baik dari tahun sebelumnya.

Tahun 2009 *Working Capital to Total Assets* ratio sebesar 0,455 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih berada pada kondisi yang kurang baik dan terjadi penurunan tingkat likuiditas.

Tahun 2010 *Working Capital to Total Assets* ratio sebesar 0,668 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih berada pada kondisi yang baik dan merupakan tingkat pencapaian yang terbaik dalam penelitian ini.

2. X2 = *Retained Earnings to Total Assets*

   Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Rasio ini pada PT. Bakrie & Brothers Tbk menunjukkan nilai kosong pada periode keuangan 2003 sampai dengan 2010, hal tersebut dikarenakan akumulasi *retained earnings* perusahaan mengalami defisit pada periode tersebut.

3. X3 = *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

   Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Adapun penggunaannya pada PT. Bakrie & Brothers Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perhitungan *Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio*

Tahun	Earning before Interests and Taxes (EBIT)	*Total Assets* (TA)	Earning before Interests and Taxes / Total Assets
2003	107,351,101	5,122,928,889	0.021
2004	(243,028,636)	5,219,257,448	(0.047)
2005	(524,758,121)	7,012,881,782	(0.075)
2006	870,000,000	8,666,700,000	0.100
2007	604,912,925	14,137,255,943	0.043
2008	(15,598,824,028)	25,417,965,773	(0.614)
2009	(1,444,489,505)	26,388,029,532	(0.055)
2010	(8,506,659,991)	31,768,029,375	(0.268)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

Tahun 2003 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets ratio* sebesar 0,021 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berada pada kondisi yang kurang baik.

Tahun 2004 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets ratio* sebesar -0,047, artinya perusahaan mengalami kerugian dan besarnya kerugian pada periode ini adalah Rp. 243.028.636.

Tahun 2005 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets ratio* sebesar -0,075, artinya perusahaan mengalami kerugian dan besarnya kerugian pada periode ini adalah Rp. 524.758.121.

Tahun 2006 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets ratio* sebesar 0,1 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berada pada kondisi yang kurang baik.

Tahun 2007 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets ratio* sebesar 0,043 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berada pada kondisi yang kurang baik dan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2008 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets ratio* sebesar -0,614 artinya perusahaan mengalami kerugian dan besarnya kerugian pada periode ini adalah Rp. 15.598.824.028.

Tahun 2009 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets ratio* sebesar -0,055 artinya perusahaan masih mengalami kerugian dan besarnya kerugian pada periode ini adalah Rp.1.444.489.505.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tahun 2010 *Earning Before Interest and Tax to Total Assets ratio* sebesar -0,268 artinya perusahaan masih mengalami kerugian dan besarnya kerugian pada periode ini adalah Rp.8.506.659.991.

4. X4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

   Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Adapun penggunaannya pada PT. Bakrie & Brothers Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio*

Tahun	Market Value of Equity (MVE)	Book Value of Debt (BVD)	Market Value of Equity / Book Value of Debt
2003	3,545,661,600	2,825,597,110	1.255
2004	3,545,661,600	3,197,755,395	1.109
2005	5,467,681,440	2,382,599,017	2.295
2006	5,467,681,440	4,188,800,000	1.305
2007	5,467,681,440	7,247,847,968	0.754
2008	21,514,997,088	13,915,612,300	1.546
2009	21,514,997,088	18,212,053,425	1.181
2010	21,514,997,088	18,120,771,132	1.187

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

Tahun 2003 *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* sebesar 1,255 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban berada pada kondisi yang baik.

Tahun 2004 *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* sebesar 1,109 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban berada pada kondisi yang baik.

Tahun 2005 *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* sebesar 2,295 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban berada pada kondisi yang sangat baik.

Tahun 2006 *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* sebesar 1,305 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban berada pada kondisi yang baik.

Tahun 2007 *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* sebesar 0,754 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban berada pada kondisi yang cukup baik.

Tahun 2008 *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* sebesar 1,546 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban berada pada kondisi yang baik.

Tahun 2009 *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* sebesar 1,181 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban berada pada kondisi yang baik.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tahun 2010 *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* sebesar 1,187 artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban berada pada kondisi yang baik.

5. X5 = *Sales to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Adapun penggunaannya pada PT. Bakrie & Brothers Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan *Sales to Total Assets Ratio*

Tahun	**Sales (S)**	***Total Assets* (TA)**	**$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$**
2003	1,041,931,558	5,122,928,889	0.203
2004	1,229,276,439	5,219,257,448	0.236
2005	2,738,471,084	7,012,881,782	0.390
2006	4,332,300,000	8,666,700,000	0.500
2007	5,288,769,647	14,137,255,943	0.374
2008	8,404,679,927	25,417,965,773	0.331
2009	7,631,762,309	26,388,029,532	0.289
2010	13,109,304,596	31,768,029,375	0.413

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

Tahun 2003 *Sales to Total Assets Ratio* sebesar 0,203 artinya kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tergolong cukup baik.

Tahun 2004 *Sales to Total Assets Ratio* sebesar 0,236 artinya kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tergolong cukup baik.

Tahun 2005 *Sales to Total Assets Ratio* sebesar 0,390 artinya kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tergolong cukup baik.

Tahun 2006 *Sales to Total Assets Ratio* sebesar 0,5 artinya kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tergolong baik.

Tahun 2007 *Sales to Total Assets Ratio* sebesar 0,374 artinya kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tergolong cukup baik.

Tahun 2008 *Sales to Total Assets Ratio* sebesar 0,331 artinya kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tergolong cukup baik.

Tahun 2009 *Sales to Total Assets Ratio* sebesar 0,289 artinya kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tergolong cukup baik.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tahun 2010 *Sales to Total Assets Ratio* sebesar 0,413 artinya kemampuan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan tergolong cukup baik.

Berdasarkan tabel-tabel diatas, diperoleh data nilai Altman's Z-Score sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil perhitungan *Altman's Z-Score*

TAHUN	RASIO ALTMAN Z-SCORE					Z-SCORE
	1.2 WC/TA	1.4 RE/TA	3.3 EBIT/TA	0.6 MVE/BVD	1.0 S/TA	
2003	0.363	0	0.069	0.753	0.203	**1.389**
2004	0.411	0	(0.154)	0.665	0.236	**1.158**
2005	0.472	0	(0.247)	1.377	0.390	**1.992**
2006	0.358	0	0.331	0.783	0.500	**1.972**
2007	0.641	0	0.141	0.453	0.374	**1.609**
2008	0.700	0	(2.025)	0.928	0.331	**(0.066)**
2009	0.546	0	(0.181)	0.709	0.289	**1.364**
2010	0.802	0	(0.884)	0.712	0.413	**1.043**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan hasil perhitungan *Altman's Z-Score* sebagai berikut :

Pada tahun 2003, Z-score yang dicapai perusahaan sebesar 1,389, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,81. Sehingga perusahaan pada periode tersebut

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dinyatakan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2004, Z-score yang dicapai perusahaan sebesar 1,158, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,81. Sehingga perusahaan pada periode tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2005, Z-score yang dicapai perusahaan sebesar 1,992, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,81. Sehingga perusahaan pada periode tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang kurang sehat.

Pada tahun 2006, Z-score yang dicapai perusahaan sebesar 1,972, dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,81. Sehingga perusahaan pada periode tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang kurang sehat.

Pada tahun 2007, Z-score yang dicapai perusahaan sebesar 1,609, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,81. Sehingga perusahaan pada periode tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2008, Z-score yang dicapai perusahaan sebesar -0,066, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,81. Sehingga perusahaan pada periode tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2009, Z-score yang dicapai perusahaan sebesar 1,364, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,81. Sehingga perusahaan pada periode tersebut

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dinyatakan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2010, Z-score yang dicapai perusahaan sebesar 1,043, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 1,81. Sehingga perusahaan pada periode tersebut dinyatakan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan diprediksi mengalami kebangkrutan.

4.2.1.2. Analisis Prediksi Kebangkrutan

Setelah diperoleh hasil perhitungan Z-Score, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu : angka 1 yang mewakili kondisi perusahaan diprediksi tidak bangkrut dan angka 0 yang mewakili kondisi perusahaan diprediksi bangkrut.

Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan Altman's Z-Score pada PT. Bakrie & Brothers Tbk diatas, mayoritas memiliki nilai dibawah 1,81 sehingga perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan tidak sehat dan diprediksi mengalami kebangkrutan

Tabel 4.6
Statistik deskriptif variabel *financial distress*

Skor	Frekuensi	Prosentase
0 = Diprediksi tidak bangkrut	2	25
1 = diprediksi bangkrut	6	75
Keseluruhan	8	100

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Altman's Z-Score* diprediksi akan mengalami kebangkrutan, yaitu sebanyak 6 tahun atau 75%, sedangkan kinerja keuangan yang diprediksi tidak mengalami kebangkrutan adalah sebanyak 2 tahun atau 25%. Hasil ini memberikan informasi bahwa berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

4.2.2. Analisis Statistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi logistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

a. *Uji Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi logistik.

Tabel 4.7

Correlation Matrix

		Constant	x1	x3	x4	x5
Step 1	Constant	1.000	-.752	-.630	-.736	.133
	x1	-.752	1.000	.826	.547	-.604
	x3	-.630	.826	1.000	.460	-.415
	x4	-.736	.547	.460	1.000	-.482
	x5	.133	-.604	-.415	-.482	1.000

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel independen tidak terlalu besar, bahkan nilai korelasi yang tertinggi adalah sebesar 0,826 (variabel < 0,9). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan yang kuat, sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinieritas.

b. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*

Untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi digunakan *Hosmer And Lemeshow Goodness of Fit Test*. Pengujian ini digunakan untuk menguji ketepatan dan kecakupan data agar model yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak.

Tabel 4.8

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	6	1.000

Dari hasil pengujian pada tabel 4. diatas diperoleh nilai *chi square* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 1,000. Dan hasil tersebut terlihat nilai sig lebih besar daripada alpha (0,05), yang berarti nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka regresi logistik menunjukkan kecakupan data, artinya hasil perhitungan diatas sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat terus dilanjutkan ke tahap yang berikutnya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

c. *Model Summary*

Model Summary dalam logistik sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linier. Tujuan dari *Model Summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel dependen (*financial distress*) berpengaruh terhadap variabel independen (prediksi kebangkrutan).

Tabel 4.9

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.000[a]	.675	1.000

a. Estimation terminated at iteration number 15 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel prediksi kebangkrutan dapat diukur menggunakan nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 1,000 yang lebih besar dari nilai Cox & Snell R Square, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *financial distress* dalam menjelaskan variabel prediksi kebangkrutan adalah sebesar 100%.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

d. Persamaan model regresi (Uji Parsial)

Tabel 4.10

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	x1	40.936	13950.917	.000	1	.998	6.000E17
	x3	-2.481	3272.011	.000	1	.999	.084
	x4	-28.191	5685.449	.000	1	.996	.000
	x5	-102.196	15781.657	.000	1	.995	.000
	Constant	42.841	7873.032	.000	1	.996	4.032E18

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x3, x4, x5.

Untuk melihat hasil analisis regresi logistik digunakan model persamaan yang memasukkan komponen dari variabel independen. Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar 42,84, koefisien X1 sebesar 40,936, koefisien X3 sebesar -2,481, koefisien X4 sebesar -28,191 dan koefisien X5 sebesar -102,196 Sehingga persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$ln\frac{p}{1-p} = 42{,}84 + 40{,}936_{X1} - 2{,}481_{X3} - 28{,}191_{X4} - 42{,}841_{X5}$$

Setelah proses analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi logistik digunakan, dapat diketahui ketepatan model yang dibentuk dengan klasifikasi tabel sebagai berikut :

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 4.11

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			bankrupt		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	bankrupt	0	2	0	100.0
		1	0	6	100.0
	Overall Percentage				100.0

a. The cut value is .500

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 tahun yang diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan dan 6 tahun yang diprediksi mengalami kebangkrutan. Nilai ini sesuai dengan model penelitian sehingga kebenaran model penelitian untuk tahun yang diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan dan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan adalah sebesar 100%. Dengan demikian tabel diatas memberikan nilai overall percentage sebesar 100% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 100%

4.3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini telah sesuai dengan penelitian yang diinginkan peneliti yaitu untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh analisis *Financial distress* dengan metode Altman Z-Score terhadap prediksi kebangkrutan PT. Bakrie & Brothers Tbk.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.3.1. Pembahasan hasil Analisis *Altman's Z-Score*

Dari hasil perhitungan Altman Z-Score tahun 2003 sampai dengan 2010 diperoleh sebagian besar nilai Z-Score masih di bawah 1,81 yang berarti perusahaan masuk dalam kategori perusahaan tidak sehat dan diprediksi mengalami kebangkrutan. Hanya pada tahun 2005 dan 2006 saja yang nilainya Z-Score di atas 1,81 yaitu masing-masing sebesar 1,992 dan 1,972. Meskipun hasil perhitungan nilai Z-Score perusahaan tersebut masih rendah, namun demikian perusahaan masih tetap beroperasi terus dan dapat bertahan mengoperasikan perusahaannya, sehinggga tetap mendapatkan penghasilan. Hal tersebut dipengaruhi pula oleh *retained earning* perusahaan yang sejak tahun 1997 sampai dengan 2010 mengalami defisit, sehingga dalam perhitungan *Altman's Z-Score* pada bagian X_2 bernilai kosong yang mengakibatkan pengaruh negatif terhadap hasil perhitungan secara keseluruhan.

Hasil tersebut konsisten dan sesuai dengan penelitian Endri (2009) tentang penggunaaan Altman Z-Score untuk menilai kebangkrutan pada perusahaan perbankan, yang mengatakan bahwa meskipun nilai prediksi kebangkrutan dengan Altman Z-Score termasuk dalam kategori bangkrut, pada kenyataannya masih menjalankan kegiatan operasi perusahaan perbankan. Disamping itu sesuai dengan penelitian Aprilia Nugraheni (2005) tentang analisis ketepatan prediksi potensi kebangkrutan melalui Altman's Z-Score yang menyimpulkan bahwa semua perusahaan yang dijadikan obyek penelitian diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.3.2. Pengaruh *Financial distress* Terhadap Prediksi Kebangkrutan

Berdasarkan analisis secara keseluruhan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi 0,061 > 0,05 yang berarti bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Hasil uji hipotesis secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,061 karena tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.

Hasil pengujian R^2 pada tabel 4.9 membuktikan bahwa pengaruh *financial distress* adalah sebesar 100%. Oleh karena itu, hasil analisis *financial distress* dengan menggunakan *Altman's Z-Score* dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan dan alat prediksi kebangkrutan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional